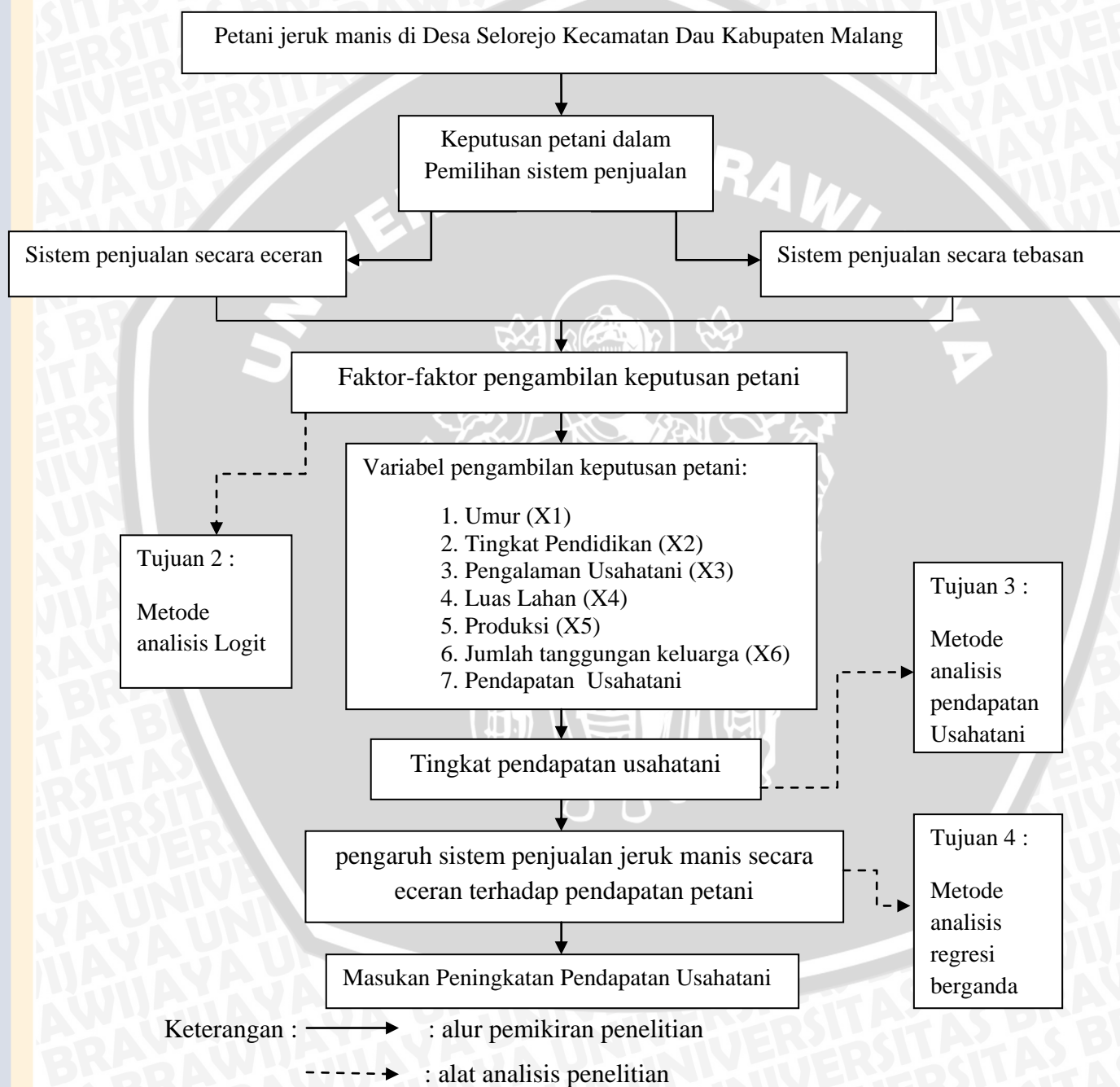


III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Secara skematis kerangka pemikiran untuk menjawab permasalahan penelitian ini disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Skema Kerangka Penelitian Keputusan Petani Dalam Pemilihan Sistem Penjualan Jeruk Manis Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Petani.



Desa Selorejo kecamatan Dau kabupaten Malang terkenal sebagai desa wisata petik jeruk. Desa ini salah satu desa yang dikembangkan oleh pemerintah sebagai desa pertanian hortikultura yang dimana rata-rata warga desa bekerja sebagai petani khususnya petani tanaman jeruk. Petani Desa Selorejo kebanyakan memiliki lahan sendiri yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Bertani tidak hanya menjadi pekerjaan utama bagi mereka namun ini sudah seperti budaya turun-menurun yang diturunkan dari keluarga mereka. Maka setiap anggota keluarga yang berusia pekerjapun ikut ambil bagian dalam pertanian khususnya tanaman jeruk yang menjadi *ikon* di Desa Selorejo Kecamatan Dau ini.

Sistem pemasaran yang dilakukan petani jeruk di desa Selorejo ini memiliki dua sistem penjualan yaitu sistem penjualan secara eceran dan sistem penjualan secara tebasan, namun kebanyakan petani menggunakan sistem penjualan secara eceran dalam memasarkan produk jeruk khususnya jeruk manis yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan membahas pengaruh sistem penjualan jeruk manis terhadap pendapatan petani. Dimana peneliti belum mengetahui apakah sistem pemasaran secara eceran berpengaruh dalam pendapatan petani. Apakah pendapatan memiliki perubahan yang meningkat atau bahkan merugikan.

Hal ini dapat terlihat jelas dan diketahui dalam faktor-faktor pengambilan keputusan petani dalam memilih sistem penjualan secara eceran. Dengan menggunakan penerapan model logit dengan variabel-variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, produksi, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan usahatani yang akan dianalisis dengan model *Regresi Logistic*. Analisis selanjutnya yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani jeruk manis sistem penjualan eceran dan sistem penjualan tebasan dengan menggunakan analisis uji beda rata-rata. Tujuan terakhir yaitu pengaruh sistem penjualan terhadap pendapatan usahatani petani jeruk manis dengan menggunakan analisis model regresi berganda. Data didapatkan dengan membagi kuisisioner kepada beberapa petani jeruk manis sebagai responden di Desa Selorejo Kecamatan Dau. Dapat dilihat dari kerangka pemikiran ini *goal* yang menjadi hasil penelitian terhadap faktor-faktor pengambilan keputusan petani dalam

memilih sistem penjualan secara eceran yaitu pendapatan petani. Apakah ada pengaruh maupun terhadap pendapatan petani secara eceran.

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan permasalahan, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Umur petani, tingkat pendidikan petani, pengalaman berusahatani, luas lahan usahatani, produksi petani, jumlah tanggungan keluarga petani, pendapatan usahatani berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan petani dalam sistem penjualan jeruk manis di daerah penelitian.
2. Rata-rata pendapatan usahatani petani jeruk manis dengan sistem penjualan secara eceran lebih tinggi dibandingkan dengan sistem penjualan secara tebasan.
3. Pengambilan keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap pelaksanaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Umur petani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berapa tahun umur petani responden yang dihitung pada saat penelitian dilakukan
2. Luas lahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah luas lahan yang dipakai untuk usahatani jeruk manis pada saat penelitian dilakukan
3. Tingkat pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal petani responden yang diukur dengan lamanya petani menempuh pendidikan formalnya
4. Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga petani responden yang biaya hidupnya masih menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau petani jeruk manis di daerah, penelitian diukur dengan satuan orang.

5. Pengalaman berusaha tani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seberapa lamanya petani responden sudah mulai berusaha tani yang diukur dengan satuan tahun
6. Produksi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah produksi usahatani jeruk manis yang diperoleh petani responden dalam satu musim panen terakhir yaitu bulan April 2016 saat penelitian dilakukan.
7. Pendapatan usahatani (II) adalah pendapatan bersih per hektar per satu kali panen yang diperoleh petani dari usahatani pada musim panen bulan April 2016. Pengukurannya dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{II} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana :

II = Pendapatan usahatani jeruk manis /ha per 1x panen

TR = *Total Revenue* / penerimaan usahatani jeruk manis /ha per 1x panen

TC = *Total Cost* / biaya total usahatani jeruk manis /ha per 1x panen

8. Penerimaan usahatani adalah hasil yang diterima petani berdasarkan jumlah produksi jeruk manis pada musim panen bulan April 2016. Dihitung dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual tiap satuan, yang dinyatakan dengan rupiah (Rp). Pengukurannya dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Dimana :

TR = *total revenue* / penerimaan usahatani jeruk manis /ha per 1x panen

P = *price* / harga jual berlaku saat penelitian (Rp)

Q = *quantity* / jumlah produksi usahatani (Kg)

9. Harga Produksi yang dimaksudkan adalah harga penjualan petani saat musim panen terakhir waktu penelitian dilakukan, diukur dengan membagi penerimaan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.
10. Jumlah produksi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah output atau hasil panen secara keseluruhan dari luas lahan usahatani petani jeruk manis per hektar per satu kali panen yaitu pada bulan April 2016.

11. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel
 - a. Biaya tetap a (TFC) adalah biaya yang dikeluarkan petani selama usahatani jeruk manis yang total biayanya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi pada satu musim tanam yang dihitung dengan satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya Variabel (TVC) adalah biaya yang dikeluarkan petani selama usahatani jeruk manis, biaya tidak tetap biaya yang mempengaruhi output yang dihasilkan. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi benih, obat-obatan, pupuk, dan tenaga kerja. Dihitung dengan satuan rupiah (Rp).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

